

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan terhadap 67 unit sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung profitabilitas bernilai -6.078346 dengan nilai signifikansi 0.0000, sehingga hipotesis pertama **diterima**. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin *profitable* perusahaan, maka perusahaan cenderung mengurangi proporsi hutangnya. Semakin besar *profit* perusahaan, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaanya dari sumber dana internal perusahaan (laba ditahan). Dengan laba ditahan yang besar, maka perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang.
2. Variabel Likuiditas (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Pengujian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai t hitung likuiditas sebesar -11.57566 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil

dari nilai toleransi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, maka hipotesis kedua ini **ditolak**. Kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi dari hasil analisis diatas adalah perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi cenderung memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Perusahaan akan menggunakan aktiva lancarnya untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya daripada hutang jangka panjangnya, sehingga semakin besar tingkat likuiditas perusahaan yang berarti semakin kecil struktur modalnya perusahaan yang berarti semakin kecil pula penggunaan hutang (dana eksternal).

3. Variabel Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil analisis t statistik untuk variabel struktur aktiva diketahui bernilai 0.136814. Hasil statistik uji-t untuk variabel struktur aktiva diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.8912, sehingga lebih besar dari nilai toleransi kesalahan sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal dimana menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal, sehingga hipotesis ketiga **ditolak**. Tidak adanya pengaruh antara Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

dalam penelitian ini disebabkan dalam proporsi total hutang perusahaan manufaktur didominasi oleh hutang jangka pendek. Dapat dilihat jumlah total hutang dari 67 perusahaan manufaktur sebesar 2,485,634,378, terdiri dari jumlah hutang jangka pendek dari ke 67 perusahaan manufaktur sebesar 1,473,961,171, angka tersebut lebih besar dari hutang jangka panjang sebesar 1,011,673,207. Dapat dijelaskan bahwa sebagian besar dari ke 67 perusahaan manufaktur menggunakan hutang jangka pendek yang tidak memerlukan jaminan, sehingga perusahaan memilih menggunakan aktivasnya untuk kegiatan operasional perusahaan dan bukan untuk mendapatkan hutang. Hal ini tidak akan merubah susunan struktur modal perusahaan.

4. Variabel Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t$  hitung inflasi sebesar 3.290946 dan signifikansi sebesar 0.0011 lebih kecil dari nilai toleransi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, maka demikian hipotesis keempat **ditolak**. Dalam hal ini dapat dijelaskan mengapa pada saat kondisi inflasi perusahaan masih memilih untuk menggunakan modal yang diperoleh melalui hutang, karena dalam penelitian ini tingkat inflasi dari tahun 2010-2016 masih tergolong inflasi ringan yaitu dibawah 10% dapat dikatakan tingkat inflasi ringan dan wajar apabila masih banyak perusahaan yang masih membutuhkan dana dari luar perusahaan (berhutang).

5. Variabel Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t$  hitung suku bunga sebesar -2.645394 dan signifikansi sebesar 0.0085 lebih kecil dari nilai toleransi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, maka demikian hipotesis kelima **diterima**. Dalam hal ini tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Dimana pada saat tingkat suku bunga tinggi, biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk berhutang juga tinggi, karena biaya bunga pinjaman untuk mendapatkan hutang lebih besar dan ketika beban biaya yang meningkat tersebut akan membuat perusahaan untuk mengurangi tingkat penggunaan hutangnya. Perusahaan yang memiliki banyak hutang juga akan mendapatkan dampak yang sangat berat terhadap kenaikan tingkat bunga, alasan tersebut yang membuat sebuah perusahaan akan beresiko untuk menggunakan pendanaan eksternal seperti hutang saat kondisi tingkat suku bunga yang tinggi.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan, dengan keterbatasan tersebut akan dapat mempengaruhi hasil dalam penelitian ini.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain yaitu:

1. Pada sampel perusahaan dalam penelitian ini hanya diambil dengan rentan waktu 7 tahun. Dari tahun 2010 – 2016 saja.

2. Perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan manufaktur yang sebagian besar belum sepenuhnya listing secara lengkap sehingga banyak sampel yang harus dikeluarkan.

### **C. Saran**

Dari hasil penelitian diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,908337 atau 90,8%, dapat dijelaskan bahwa model penelitian ini mampu menjelaskan variabel struktur modal sebesar 90,8% dan selebihnya dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian.

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variabel yang dapat mempengaruhi variabel struktur modal. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memilih objek lain atau sektor perusahaan yang lebih spesifik lainnya dan menambah rentang waktu penelitian lebih dari tujuh tahun sehingga data yang diperoleh lebih banyak.